

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2015: 1), Laporan keuangan tahunan adalah penyajian terstruktur dari aset bersih perusahaan, posisi keuangan dan hasil operasi dari perusahaan. Laporan ini menunjukkan sejarah perusahaan. yang dinyatakan dalam satuan moneter.

Menurut (Kasmir 2019:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2015:3), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengiktisaran data transaksi bisnis, laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

##### **2.1.2 Fungsi Laporan Keuangan**

Menurut Sukamaju (2021:127), fungsi laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu untuk pihak internal dan eksternal. Bagi pihak internal dan eksternal, mengetahui laporan keuangan perusahaan merupakan langkah awal yang penting untuk mempelajari mengenai *earnings* dan profitabilitas, aset dan level utang sehingga dapat disimpulkan apakah perusahaan dalam kondisi layak untuk melakukan investasi baru tersebut dan layak untuk menambah utang baru untuk investasi. Pihak internal, misal manajemen, menggunakan laporan keuangan untuk mendukung analisis dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat menganalisis kinerja perusahaan seperti melihat kenaikan biaya dan penurunan pendapatan, kenaikan dan

penurunan kemampuan perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan. Dan untuk pihak eksternal misal investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan.

### 2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan, Gumanti (2013:103) :

- a) Neraca (*Balance Sheet*) ini adalah laporan aset dan kewajiban atau pengeluaran perusahaan selama periode waktu tertentu.
- b) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) memperlihatkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam periode keuangan tertentu dan juga memberitahukan sejauh mana perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- c) Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Capital*) memperlihatkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang diinvestasikan kembali di perusahaan, yang mempengaruhi tingkat modal total.
- d) Laporan Arus Kas (*Statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

### 2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:66), analisis laporan keuangan adalah analisis terhadap laporan keuangan untuk menentukan posisi keuangan perusahaan

saat ini. Menurut Munawir (2016:35), melaporkan bahwa analisis laporan keuangan bersifat keuangan dan terdiri dari pemeriksaan atau mempelajari hubungan dan kecenderungan yang mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil operasi serta kemajuan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan bermakna menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi potongan-potongan informasi yang lebih kecil dan memeriksa hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui keputusan yang tepat.

Menurut Hery (2015:113), analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan.

### **2.2.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (2013:190), analisis neraca disebut untuk menemukan hubungan antara pos-pos neraca dan membandingkan neraca tahun berjalan dengan faktor yang sama dari tahun sebelumnya atau perbandingan angka lainnya dan menjabarkan alasan perubahannya. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan sedemikian rupa sehingga informasi yang terkandung pada laporan keuangan menjadi lebih relevan dengan keperluan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:91-92), saat menganalisis laporan keuangan penting untuk berhati-hati menggunakan metode dan cara menganalisis yang benar agar hasil yang diharapkan benar-benar sesuai. Analisis laporan keuangan multi periode merupakan analisis antar bagian laporan. Atau bisa juga dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar progress atau kinerja manajemen dapat dinilai secara lebih akurat secara berkala.

Menurut Hery (2015:114) secara umum tujuan analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui ketakutan-ketakutan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

### **2.2.2 Manfaat dan Penggunaan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:53), adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu :

1. Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perpektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi rasio yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilai bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **2.3 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2018:138), indikator keuangan yaitu angka-angka yang didapat dari hasil perbedaan satu kumpulan laporan keuangan dengan laporan lainnya yang memiliki hubungan yang signifikan dan berarti.

Menurut Kasmir (2015:104), analisis rasio keuangan merupakan analisis yang dipakai dengan menggabungkan berbagai perkiraan yang muncul dalam laporan keuangan dengan bentuk laporan keuangan dalam rasio keuangan.

Menurut Hery (2015:127), rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

#### **2.3.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Hery (2015:192), Berikut tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih
6. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.3.3 Ditinjau dari Rasio Profitabilitas

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Sukamaju (2021:143), *Gross Profit Margin* mengukur laba kotor perusahaan relatif terhadap penjualan atau pendapatan bersih. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendahnya beban pokok penjualan perusahaan dan semakin tinggi efektifitas kinerja operasi perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Sukamaju (2021:143), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return On Asset*)

Menurut Sukamaju (2021:144), *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut Sukamaju (2021:144), *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam kata lain rasio ini dipakai untuk menilai seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### **2.3.4 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut Hery (2015:164), berikut adalah tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemegang saham.

10. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

### 2.3.5 Ditinjau dari Rasio Solvabilitas

- a. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Hery (2015:169), *Debt to Equity Ratio*, mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- b. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Menurut Hery (2015:169), *Debt to Assets Ratio* mengukur presentase hutang terhadap total aset perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko bisnis karena pendanaan aset dengan hutang lebih besar.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2016:30), kinerja keuangan perusahaan menjadi dasar penilaian kondisi keuangan perusahaan yang didasarkan pada analisis indikator perusahaan. Pihak yang berkepentingan membutuhkan hasil dari perhitungan kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kesehatan perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Menurut Rudianto (2013:189), Efisiensi keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai oleh manajemen perusahaan untuk memenuhi tugasnya, mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode waktu tertentu. Bisnis membutuhkan kinerja keuangan untuk menentukan dan mengevaluasi keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilaksanakan. Dalam menilai kinerja manajemen suatu perusahaan, salah satu kriteria yang penting adalah ukuran kemampuan keuangan perusahaan. Untuk bisa melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

#### **2.4.1 Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:3), ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan  
Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Melakukan perhitungan  
Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh  
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

#### **2.4.2 Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:53), menyatakan bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan, jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang akan diteliti.

#### **2.4.3 Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi maka memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan juga tinggi sehingga perusahaan mampu

untuk dapat menarik investor dalam menanamkan modal di perusahaan. (Puteri Dwi Lestari,2021:12)

#### **2.4.4 Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio Solvabilitas adalah alat ampuh guna memperoyeksikan kemampuan bisnis membayar bunga hingga beberapa tahun mendatang dan untuk menilai perusahaan membayar hutang. Penggunaan hutang yang tinggi perlu diimbangi dengan peningkatan keuntungan sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan. Perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan hutang agar tidak terlalu tinggi karena hutang yang tinggi berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dimana perusahaan harus menanggung dan membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari hutang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan. (Siti Umay,2019:73)

#### **2.4.5 Manajemen Keuangan**

Menurut Irfani (2020:11), Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Kariyoto (2018:3), Manajemen keuangan merupakan integrasi dari seni dan ilmu yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan laba.

Fahmi (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana,

mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan manajemen keuangan yaitu bagian yang bertugas untuk mengelola atau mengatur bagian keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, laporan keuangan nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan perusahaan dalam menggunakan asetnya, harus digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian yang membahas rasio keuangan profitabilitas dan solvabilitas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk menggunakan Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas” untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dengan rasio profitabilitas dan solvabilitas. Periode penelitian 10 tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul	Hasil
1.	Selvi Nurisari (2018)	Analisis Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mustika Ratu Tbk (Tahun 2010-2016)	1. Rasio lancar dan rasio cepat PT mustika ratu Tbk tahun 2010-2016 mengalami <i>liquid-menurun</i> .

Lanjutan Tabel 2.1

			<p>2. Cash asset dari tahun 2010 ke 2013 dalam kondisi baik tetapi tahun 2014 sampai 2016 menurun diakibatkan kas mengalami penurunan</p> <p>3. CR dan QT PT Mustika ratu Tbk tahun 2010-2016 mampu membayar kewajiban lancarnya.</p>
2.	Meutia Dewi (2017)	<p>Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Aneka Tambang Tbk</p>	<p>1. Menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk dalam kondisi Baik</p> <p>2. Dari <i>Debt to Equity Ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk dalam kondisi yang tidak baik.</p>

Lanjutan Tabel 2.1

3.	Yogaswara Dewa,  Siti Sunrowiyati (2016)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan SPBU Gedok	<p>1. perhitungan rasio likuiditas dari tahun 2010-2014 menunjukkan kinerja likuiditas perusahaan dapat dibidang sudah memuaskan karena perusahaan mampu menjamin seluruh kewajiban lancar dan kewajiban pendek menggunakan aktiva lancar yang dimiliki</p> <p>2. perhitungan rasio solvabilitas dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa rasio ini dalam keadaan baik meskipun perolehan rasio ini sedikit mengkhawatirkan.</p> <p>3. perhitungan rasio profitabilitas dari tahun 2010-2014 menunjukkan kinerja perusahaan</p>
----	---	---	---

Lanjutan Tabel 2.1

			<p>profitabilitas masih belum terlalu memuaskan</p> <p>4.perhitungan rasio aktivitas dari tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa selama lima tahun ini masih tergolong lambat. Hal ini dapat dilihat dari modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu untuk mendongkrak perolehan profitabilitas.</p>
4.	Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	<p>1. rasio likuiditas perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan</p>

Lanjutan Tabel 2.1

		<p>2. rasio solvabilitas berada pada posisi insolvable hal ini dapat dilihat pada keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang.</p> <p>3. rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik hal ini dapat dilihat pada peningkatan dari tahun ke tahun.</p> <p>4. rasio profitabilitas dalam posisi yang baik dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas dan hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun</p> <p>Meningkat</p>
--	--	---

Lanjutan Tabel 2.1

5	<p>Sucinia Silfina , Hendra Gunawan (2019)</p>	<p>Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>1. rasio likuiditas yang diproksikan oleh variabel current ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan 2. rasio likuiditas yang diproksikan oleh cash ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan 3. rasio solvabilitas yang diproksikan oleh debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>
6.	<p>Slamet Heri Winarto (2017)</p>	<p>Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas</p>	<p>1. Penilaian kualitas dari kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan perbandingan dari NPM,ROA dan ROE dikatakan baik selama tahun 2014-2016</p>

Lanjutan Tabel 2.1

			<p>2. hasil 2014 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan dibawah standar BI 3%-9,5%</p> <p>3. Untuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2014-2015 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri dan standar BI, tidak demikian halnya pada tahun 2016 kinerja ROA dan ROE dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata standar BI</p>
7	Surya Sanjaya	Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Taspen (Persero) Medan	1.ROA cenderung mengalami penurunan karena

Lanjutan Tabel 2.1

Muhammad Fajri Rizky (2018)		menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012-2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN 2. ROE pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan hal ini menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki dan nilai ROE pada tahun 2015 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN
-----------------------------------	--	---

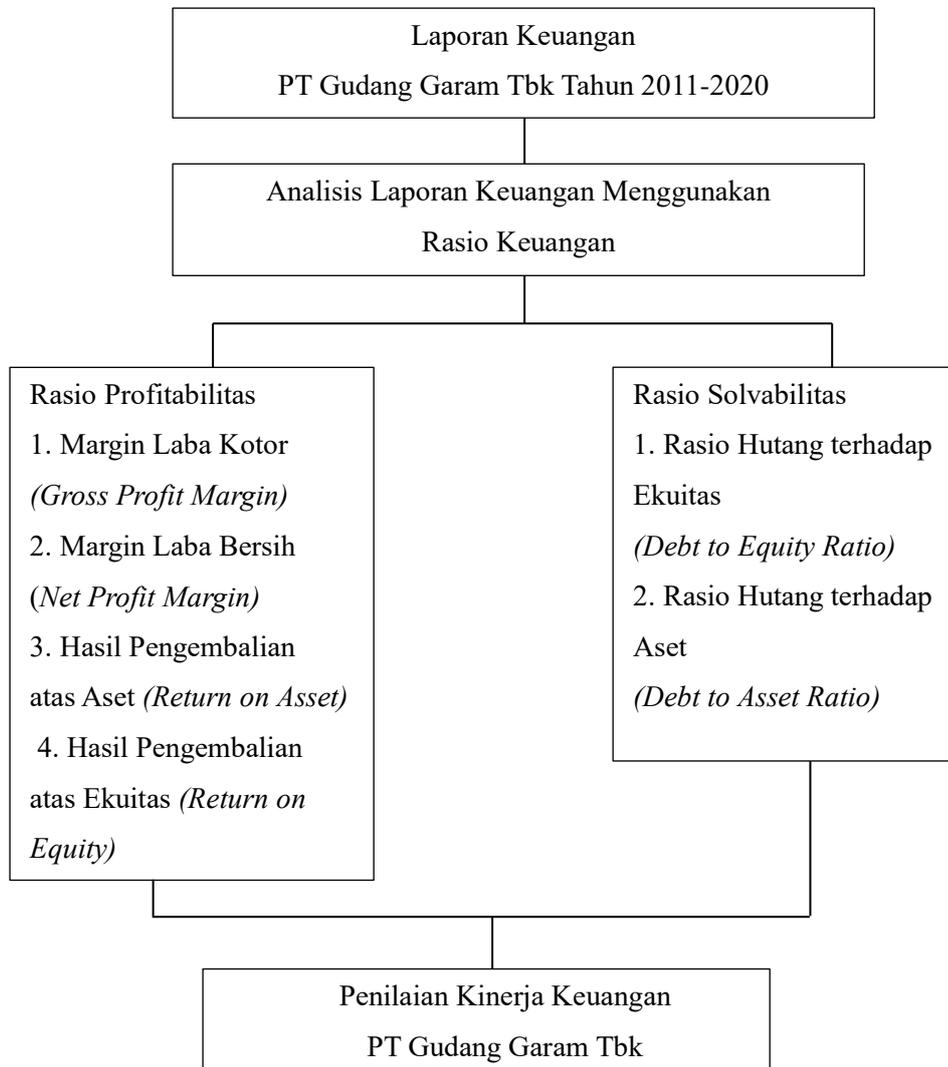
Lanjutan Tabel 2.1

8	Gugun Gumelar,  Dessy Evianty (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Industri Barang konsumsi sub sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2020	1. Rasio Profitabilitas yang diproksikan pada ROA, ROE dan NPM ketiganya berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh return saham 2. rasio solvabilitas yang diproksikan pada DAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan return saham.
---	---	---	---

### 2.5.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas tahun 2011-2020.

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka diatas, maka diperoleh kerangka pikir berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**